

# MONITORING KINERJA DALAM MENINGKATKAN KEPATUHAN PERAWAT MELAKSANAKAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR

I Ketut Suardana,  
Ni Nyoman Trisna Susanti

Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar

Email: [suardanamambal@yahoo.com](mailto:suardanamambal@yahoo.com)

**Abstract:** *The Effectivity Of Performance Monitoring in Increasing Nurse Obedience to apply Standard Operational Procedure. The purpose of this research is to know effectiveness of performance monitoring in increase of nurse obedience when doing intravenous injection and wound care standard operational procedure at IRNA C Sanglah General Hospital. This is experimental research with quasy eksperiment by time series design and pretest-posttest design. This research was done at IRNA C Sanglah General Hospital 2010 from 80 responden with paired t-test and  $\alpha = 0.05$ . The result shown nurse performance monitoring effective in increasing nurse obedience when doing intravenous injection and wound care standard operational procedure at IRNA C Sanglah General Hospital with p value = 0,001 and t test was -49.85.*

**Abstrak :** **Efektivitas Monitoring Kinerja Dalam Meningkatkan Kepatuhan Perawat Melaksanakan Standar Operasional Prosedur.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas monitoring kinerja dalam meningkatkan kepatuhan perawat melaksanakan standar operasional prosedur Injeksi Intravena dan Merawat Luka di IRNA C RSUP Sanglah Denpasar. Penelitian ini merupakan eksperimen semu melalui pendekatan rangkaian waktu. Penelitian ini mempelajari perbedaan antara variabel sama subyek dengan cara pendekatan *pretest-posttest*. Penelitian dilaksanakan di IRNA C RSUP Sanglah Denpasar. Jumlah responden adalah 80 orang. Teknik analisa data menggunakan uji *Paired Samples t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan kepatuhan dalam melaksanakan standar operasional prosedur sebelum dan setelah penerapan monitoring kinerja perawat. Monitoring kinerja efektif dalam meningkatkan kepatuhan perawat melaksanakan standar operasional prosedur Injeksi Intravena dan Merawat Luka di IRNA C RSUP Sanglah Denpasar dengan nilai  $p = 0,001$  dan t test adalah -49.85.

**Kata kunci :** Monitoring Kinerja, Kepatuhan, Standar Operasional Prosedur

Sumber daya manusia kesehatan merupakan aset penting dan terbesar dalam menentukan kualitas pelayanan kesehatan. Untuk mendukung dan mewujudkan pelayanan kesehatan yang bermutu tinggi, maka kapasitas tenaga kesehatan perlu terus ditingkatkan termasuk tenaga Keperawatan. Sebagai bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan, keperawatan senantiasa ikut terus mengembangkan diri dengan langkah strategis, taktis dan aplikatif

untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan.

Berdasarkan hasil riset tahap I bulan Oktober 2000 – Maret 2001 yang dilaksanakan oleh Tim Konsultan *World Health Organization (WHO)* dan Direktorat Keperawatan Depkes di DKI Jakarta, Sumut, Sulut dan Kaltim tahun 2001, ditemukan beberapa permasalahan yang salah satu hasilnya adalah belum dikembangkannya sistem monitoring kinerja. Dari temuan tersebut maka salah

satu rekomendasi yang dikeluarkan adalah perlu dikembangkannya sistem monitoring kinerja secara berkesinambungan dan konsisten (WHO, 2003).

Monitoring kinerja perawat adalah kegiatan pengumpulan dan interpretasi data penerapan suatu program/standar yang dilakukan secara terus-menerus dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan seorang staff perawat dalam melaksanakan suatu pekerjaan/tindakan keperawatan berdasarkan standar yang berlaku dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika (WHO, 2008). Pengembangan sistem monitoring kinerja merupakan salah satu terobosan yang komprehensif dan aplikatif merujuk pada kerangka sistem manajemen kinerja (*performance management system*). Konsep ini relevan untuk meningkatkan mutu dan kapasitas SDM sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada saat ini agar mampu berkontribusi secara optimal dalam meningkatkan mutu pelayanan. Pengembangan monitoring kinerja adalah suatu mikrosistem (bagian) dari sistem manajemen organisasi pelayanan kesehatan. Tujuan monitoring adalah untuk meningkatkan kemampuan manajerial dan klinis serta memfasilitasi terciptanya budaya kerja yang mengarah kepada upaya peningkatan mutu pelayanan yang didasarkan pada profesionalisme, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta aspek legal yang berlandaskan etika profesi.

Monitoring adalah suatu proses pengumpulan dan menganalisis informasi dari penerapan suatu program termasuk mengecek secara reguler untuk melihat apakah kegiatan/program itu berjalan sesuai rencana sehingga masalah yang dilihat dapat diatasi (WHO, 2008).

Monitoring adalah proses pengumpulan dan interpretasi data yang dilakukan secara terus-menerus dengan tujuan untuk mengetahui penyimpangan dari kondisi normal secara dini agar dapat dilakukan tindakan secara dini (Departemen Kesehatan R I, 2006).

Kinerja adalah catatan tentang hasil yang diperoleh dari fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu (Ruky, 2001). Sedangkan WHO (2008) menyatakan bahwa kinerja adalah keberhasilan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

Menurut Prawirosentono (2009) kinerja atau *performance* adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.

Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Sanglah Denpasar merupakan salah satu rumah sakit pemerintah di Indonesia bercermin dari hasil penelitian tersebut merespon dengan membuat suatu sistem monitoring kinerja perawat yang diterapkan di Instalasi Rawat Inap (IRNA) C dengan tujuan agar monitoring bisa berjalan optimal terhadap kinerja yang memerlukan perhatian khusus yang diharapkan berdampak signifikan terhadap pelayanan. Mutu pelayanan yang baik dapat diukur dengan kinerja perawat yang salah satunya menggunakan indikator kepatuhan menjalankan Standar Operasional Prosedur (SOP). Dasar penerapan monitoring tersebut mengacu pada hasil observasi kinerja di IRNA C RSUP Sanglah Denpasar pada tahun 2007 yang merupakan catatan observasi SOP injeksi Intra Vena (IV) dan merawat luka setiap ruangan terdahulu, ternyata sebelum dilaksanakan kegiatan monitoring kinerja secara komprehensif, terlihat nilai kepatuhan terhadap penerapan SOP injeksi IV dan merawat luka berada pada rentang 65-76% (belum mencapai taraf sangat patuh). Angka tersebut didapatkan dari salah satu evaluasi pelaksanaan SOP, dimana SOP yang paling sering dilakukan oleh seorang perawat yaitu SOP Injeksi IV dan merawat luka. Jika standar tidak bisa dipatuhi dengan baik maka akan terjadi pelayanan yang kurang maksimal dan bahkan akan dapat membahayakan pasien

dan mengakibatkan kualitas pelayanan menurun.

Saat ini penerapan monitoring kinerja perawat di IRNA C RSUP Sanglah Denpasar telah rutin dilakukan, untuk membuktikan jika monitoring kinerja sangat bermanfaat dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan dengan indikator kepatuhan perawat menjalankan standar Operasional Prosedur (SOP). Kepatuhan adalah suatu perilaku manusia yang taat terhadap aturan, perintah, prosedur dan disiplin (Kamisa, 2006). Nurbaiti dalam Lukman (2007) mengemukakan kepatuhan dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti usia, pendidikan, pengetahuan dan masa kerja. Sementara Notoatmodjo dalam Lukman (2007), mengemukakan faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah pendidikan, usia, dan motivasi.

Patuh adalah sikap positif individu yang ditunjukkan dengan adanya perubahan secara berarti sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Ketidakpatuhan merupakan suatu kondisi pada individu atau kelompok yang sebenarnya mau melakukannya, tetapi dapat dicegah untuk melakukannya oleh faktor-faktor yang menghalangi ketaatan terhadap anjuran. Kepatuhan perawat adalah perilaku perawat terhadap suatu anjuran, prosedur atau peraturan yang harus dilakukan atau ditaati. Tingkat kepatuhan adalah besar kecilnya penyimpangan pelaksanaan pelayanan dibandingkan dengan standar pelayanan yang ditetapkan (Lukman, 2007).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melaksanakan penelitian yang bertajuk Efektivitas Monitoring Kinerja Dalam Meningkatkan Kepatuhan Perawat Melaksanakan SOP Di IRNA C RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2010.

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas monitoring kinerja dalam meningkatkan kepatuhan perawat melaksanakan SOP injeksi intravena dan merawat luka di IRNA C RSUP Sanglah Denpasar.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan rancangan penelitian eksperimen semu (*quasy eksperimen*), melalui pendekatan rangkaian waktu (*time series design*). Penelitian ini mempelajari perbedaan antara variabel sama subyek dengan cara pendekatan *pretest-posttest* yaitu dengan pengambilan tingkat kepatuhan perawat di IRNA C RSUP Sanglah Denpasar dalam melaksanakan SOP sebelum dan setelah penerapan monitoring kinerja perawat dengan dilakukan pada responden yang sama (*Same subject*). Pada penelitian ini populasi adalah seluruh perawat di IRNA C RSUP Sanglah Denpasar dengan jumlah populasi sebanyak 80 orang.

Data dikumpulkan melalui ceklist penerapan SOP Injeksi intravena dan Merawat luka oleh perawat di IRNA C RSUP Sanglah Denpasar sebelum dan setelah penerapan Monitoring Kinerja. Data diperoleh melalui ceklist SOP yang merupakan bagian dari kegiatan monitoring kinerja dengan menyiapkan perangkat, menentukan jadwal serta menjelaskan kepada setiap kepala ruangan cara monitoring yang tepat sesuai dengan kaedah Sistem Peningkatan Manajemen Kinerja Klinik (SPMKK). Data terdahulu diambil dengan melihat dokumentasi evaluasi kinerja perawat sebelum dilaksanakannya monitoring kinerja di IRNA C RSUP Sanglah.

Teknik analisa data yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik, yaitu dengan *Paired Samples t-Test* untuk mengetahui perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* dengan  $\alpha = 0,05$ .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

IRNA C RSUP Sanglah Denpasar, merupakan Instalasi khusus pasien bedah yang beroperasi dibawah Direktur Pelayanan Medik dan Keperawatan, terdiri dari ruangan Angsoka I, Angsoka II, Angsoka III, Gadung dan Kamboja yang menangani kasus bedah, interna, mata THT

dan kulit kelamin. IRNA C terdiri dari 166 tempat tidur (TT) dengan jumlah TT untuk pasien kelas I adalah 4 TT, kelas II 4 TT dan kelas III 158 TT. Jumlah tenaga saat ini adalah 121 orang yang terdiri dari 91 orang perawat, 5 orang billing dan 25 orang petugas kebersihan. Adapun demografi masing-masing ruangan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Demografi IRNA C RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2009

No	Ruangan	Kapasitet (TT)			TOTAL	Tenaga (orang)		
		Kls I	Kls II	Kls III		Perawat pelaksana	Billing	CS
1	Angsoka I			45	45	20	1	6
2	Angsoka II			39	39	20	1	6
3	Angsoka III			45	45	28	1	6
4	Gadung	4	4	9	17	11	1	3
5	Kamboja			20	20	11	1	4
<b>TOTAL</b>		<b>4</b>	<b>4</b>	<b>158</b>	<b>166</b>	<b>80</b>	<b>5</b>	<b>25</b>
<b>110</b>								

Pada penelitian ini, sampel diambil dari perawat pelaksana yang bekerja di IRNA C RSUP Sanglah Denpasar dengan pemilihan sampel secara *total sampling*/sampel jenuh. Dari 80 perawat pelaksana yang semuanya digunakan sebagai sampel, karena kegiatan monitoring harus dilaksanakan kepada seluruh staf perawat pelaksana. Adapun karakteristik responden sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	f	%
1.	Laki-laki	13	16.3
2.	Perempuan	67	83.7
<b>JUMLAH</b>		<b>80</b>	<b>100</b>

Sebagian besar perawat pelaksana di IRNA C berjenis kelamin perempuan (83.7%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

No	Usia	f	%
1.	20-30	52	65.0
2.	31-40	27	33.8
3.	41-50	1	1.2
4.	>50	0	0
<b>JUMLAH</b>		<b>80</b>	<b>100</b>

Pada tabel di atas terlihat bahwa usia perawat pelaksana di IRNA C paling banyak berada pada usia 20-30 tahun (65.0%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	F	%
1.	SPK	1	1.3
2.	D-III	75	93.7
3.	S-I	4	5.0
<b>JUMLAH</b>		<b>80</b>	<b>100</b>

Berdasarkan pendidikan, kebanyakan perawat di IRNA C merupakan tamatan D-III keperawatan (93,7%)

Pengamatan menggunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari ceklist penerapan SOP Injeksi Intravena dan Merawat luka yang telah ditetapkan sebagai salah satu standar RSUP Sanglah Denpasar. Instrumen tersebut digunakan pada saat pretest dan posttest yaitu saat pengambilan tingkat kepatuhan perawat di IRNA C RSUP Sanglah Denpasar dalam melaksanakan SOP sebelum dan setelah penerapan monitoring kinerja perawat. Dilakukan dengan menyiapkan perangkat, menentukan jadwal serta menjelaskan kepada setiap kepala ruangan cara monitoring yang tepat sesuai dengan kaedah SPMKK. Data terdahulu (pre-test) diambil dengan melihat dokumentasi evaluasi kinerja perawat sebelum dilaksanakannya monitoring kinerja di IRNA C (tahun 2007, karena pada tahun ini pertama kali dilaksanakan). Setelah seluruh data terkumpul maka data disajikan dalam tabel distribusi.

Tabel 5. Tingkat kepatuhan melaksanakan SOP Injeksi IV sebelum monitoring kinerja

No	Tingkat Kepatuhan	f	%
1.	Sangat patuh (Skor 81-100%)	27	33.8
2.	Patuh (Skor 61-80%)	53	66.2
<b>JUMLAH</b>		<b>80</b>	<b>100</b>

Dari tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar perawat di IRNA C melaksanakan SOP Injeksi IV dengan patuh sebelum penerapan monitoring kinerja (66.2%).

Setelah penerapan monitoring kinerja didapatkan jika seluruh perawat di IRNA C melaksanakan SOP Injeksi IV dengan sangat patuh (100%).

Tabel 6. Tingkat kepatuhan melaksanakan SOP Merawat Luka sebelum monitoring kinerja

No	Tingkat Kepatuhan	f	%
1.	Sangat patuh (Skor 81-100%)	13	16.3
2.	Patuh (Skor 61-80%)	67	83.7
JUMLAH		80	100

Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat kepatuhan melaksanakan SOP Merawat Luka sebelum monitoring kinerja didapatkan sebagian besar perawat di IRNA C melaksanakan SOP dengan patuh (83.7%).

Setelah penerapan monitoring didapatkan bahwa seluruh perawat di IRNA C melaksanakan SOP Merawat Luka dengan sangat patuh (100%).

Saat ini penerapan monitoring kinerja perawat di IRNA C RSUP Sanglah Denpasar telah rutin dilakukan, untuk membuktikan jika monitoring kinerja sangat bermanfaat dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan dengan indikator kepatuhan perawat menjalankan standar (SOP). Hasil pengamatan berdasarkan variabel penelitian menemukan sebagian besar perawat di IRNA C melaksanakan SOP injeksi IV dengan patuh sebelum penerapan monitoring kinerja (66.2%), namun setelah penerapan monitoring kinerja ditemukan seluruh perawat di IRNA C melaksanakan SOP injeksi IV dengan sangat patuh (100%). Untuk SOP merawat luka ditemukan sebagian besar perawat di IRNA C melaksanakan SOP merawat luka dengan patuh sebelum penerapan monitoring kinerja (83.7%), namun setelah penerapan

monitoring kinerja ditemukan seluruh perawat di IRNA C melaksanakan SOP Injeksi IV dengan sangat patuh (100%). Hal ini membuktikan terjadi peningkatan kepatuhan dalam melaksanakan SOP sebelum dan setelah penerapan monitoring kinerja perawat.

Deskripsi data mean, median, modus dan standar deviasi setiap skor pre dan post test kepatuhan SOP Injeksi IV dan Merawat Luka sebagai berikut :

Tabel 7. Skor SOP injeksi IV sebelum dan setelah penerapan monitoring kinerja

	Skor Sebelum Monitoring kinerja	Skor Setelah Monitoring kinerja
N	80	80
Mean	79.9991	94.8303
Median	78.9400	94.7300
Modus	76.31	92.10
Sd	3.81191	2.91549

Tabel 8. Skor SOP merawat luka sebelum dan setelah penerapan monitoring kinerja

	Skor Sebelum Monitoring kinerja	Skor Setelah Monitoring kinerja
N	80	80
Mean	76.1391	94.4904
Median	75.6700	94.5900
Modus	75.67	94.59
Sd	3.10318	2.73538

Dari tabel 7 dan 8 terlihat jika nilai mean, median dan modus pada skor kepatuhan perawat di IRNA C dalam melaksanakan SOP Injeksi IV dan Merawat Luka sebelum dan setelah penerapan monitoring kinerja mengalami peningkatan.

Monitoring kinerja perawat adalah kegiatan pengumpulan dan interpretasi data penerapan suatu program/standar yang dilakukan secara terus-menerus dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan seorang staf perawat dalam melaksanakan suatu pekerjaan/tindakan keperawatan

berdasarkan standar yang berlaku dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika (WHO, 2003). Pengembangan sistem monitoring kinerja merupakan salah satu terobosan yang komprehensif dan aplikatif merujuk pada kerangka sistem manajemen kinerja (*performance management system*). Konsep ini relevan untuk meningkatkan mutu dan kapasitas SDM sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada saat ini agar mampu berkontribusi secara optimal dalam meningkatkan mutu pelayanan. Pengembangan monitoring kinerja adalah suatu mikro sistem (bagian) dari sistem manajemen organisasi pelayanan kesehatan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan manajerial dan klinis serta memfasilitasi terciptanya budaya kerja yang mengarah kepada upaya peningkatan mutu pelayanan yang didasarkan pada profesionalisme, IPTEK, aspek legal yang berlandaskan etika profesi.

Tabel 9. Perbedaan tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP sebelum dan setelah penerapan monitoring kinerja

VARIABLE	Paired Differences				t	df	P Value
	Mean	Sd	95% Confidence Interval of the Difference				
			Lower	Upper			
Skor SOP Injeksi Intavena	-14.83	4.80	-15.90	-13.7	-27.6	79	0.001
Skor SOP Merawat Luka	-18.35	3.29	-19.08	-17.6	-49.8	79	0.001

Pada hasil paired samples t test terlihat nilai  $p = 0,001$  yang berarti  $p < 0,05$  dengan taraf kepercayaan 95%, maka  $H_0$  ditolak atau ada perbedaan skor kepatuhan perawat melaksanakan SOP injeksi IV sebelum dan sesudah penerapan monitoring kinerja.

Hasil analisis kepatuhan merawat luka ada tabel di atas terlihat nilai  $p=0,001$  yang berarti  $p<0,05$  dengan taraf kepercayaan 95%, maka  $H_0$  ditolak atau ada perbedaan skor kepatuhan perawat melaksanakan SOP merawat luka sebelum dan sesudah penerapan monitoring kinerja.

Berdasarkan beberapa hasil analisis di atas maka dapat dinyatakan bahwa monitoring kinerja efektif dalam meningkatkan kepatuhan perawat melaksanakan SOP Injeksi Intravena dan Merawat Luka di IRNA C RSUP Sanglah Denpasar.

Secara deskriptif ditemukan nilai mean, median dan modus pada skor kepatuhan perawat di IRNA C dalam melaksanakan SOP injeksi intra vena dan merawat luka sebelum dan setelah penerapan monitoring kinerja mengalami peningkatan. Setelah dilakukan analisis dengan *Paired Samples t-Test* untuk mempelajari perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* untuk tingkat kepatuhan 80 perawat di IRNA C RSUP Sanglah Denpasar dalam melaksanakan SOP sebelum dan setelah penerapan monitoring kinerja dapat diyakinkan jika monitoring kinerja efektif dalam meningkatkan kepatuhan perawat melaksanakan SOP injeksi intravena dan merawat luka di IRNA C RSUP Sanglah Denpasar. Hal ini sesuai dengan teori tentang monitoring kinerja jika sistem monitoring kinerja klinis perawat sangat diperlukan untuk meningkatkan serta mempertahankan tingkat kinerja yang bermutu. Melalui monitoring akan dapat dipantau penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, penyimpangan harus dikelola dengan baik oleh manajer perawat dan bidan untuk diluruskan kembali agar kegiatan yang dilakukan sesuai dengan standar.

Monitoring sangat diperlukan dalam suatu sistem manajemen dan hasilnya merupakan *feedback* bagi manajemen untuk lebih meningkatkan rencana operasional serta mengambil langkah-langkah tindakan korektif. Oleh karena itu manajer hendaknya memiliki sistem monitoring sehingga *feedback* atau penyimpangan yang terjadi akan dapat dikelola dengan tepat,

cepat dan dapat dilakukan upaya perbaikan dengan segera. Dengan melakukan monitoring secara periodik sesuai dengan kepentingannya, maka pelayanan keperawatan dan kebidanan dapat ditingkatkan mutunya secara terus menerus.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan tujuan khusus penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut : Hasil pengamatan berdasarkan variabel penelitian menemukan sebagian besar perawat (66.2%) di IRNA C melaksanakan SOP Injeksi IV dengan patuh sebelum penerapan monitoring kinerja. Setelah penerapan monitoring kinerja seluruh perawat (100%) melaksanakan dengan sangat patuh. Untuk tindakan merawat luka ditemukan sebagian besar perawat (83.7%) di IRNA C melaksanakan SOP Merawat Luka dengan patuh sebelum penerapan monitoring kinerja. Setelah penerapan monitoring kinerja ditemukan seluruh perawat (100%) di IRNA C melaksanakan SOP Injeksi IV dengan sangat patuh. Hasil Uji analisis statistik *Paired Samples t-Test* dengan  $\alpha = 0.05$ , menunjukkan monitoring kinerja efektif dalam meningkatkan kepatuhan perawat melaksanakan standar operasional prosedur Injeksi Intravena dan Merawat Luka di IRNA C RSUP Sanglah Denpasar dengan nilai  $p = 0,001$  dan nilai  $t$  adalah  $-49.85$ .

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Depkes RI, Pusdiklat SDM dan Direktorat Bina Pelayanan Keperawatan (2006) *Modul Pelatihan Peningkatan Manajemen Kinerja Klinik (PMKK) Perawat dan Bidan*, Jakarta : t.p
- Kamisa (2006) *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Penerbit "Kartika".
- Lukman (2007) *Kepatuhan Perawat Melaksanakan Standar*. Jakarta : t.p.
- Nursalam (2003) *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi. Tesis dan Instrumen Penelitian*. Jakarta : Salemba

Prawirosentono (1999) *Manajemen Sumber Daya Manusia, Kebijakan Kinerja Karyawan*, BPFE : Yogyakarta.

Ruky (2001) *Sistem Manajemen Kinerja*, Jakarta : PT Gramedia.

World Health Organization (2003) *Design and Implementation of Health Information System*, Geneva.

World Health Organization (2008) *Modul Pelatihan Keterampilan Manajerial SPMK* Jakarta.

